

HUBUNGAN ANTARA KOORDINASI MATA KAKI DAN PANJANG TUNGKAI DENGAN KEMAMPUAN SERVIS SEPAK TAKRAW

Denny Rahmat E. Machmid¹, Hasrat Aimang², Abu Bakar³,

Universitas Muhammadiyah Luwuk Banggai

Email: denifarhad1295@gmail.com

Journal info

Babasal Sport Education

Journal

p-ISSN :

e-ISSN : 2722-1385

DOI : <http://doi.org/>

Volume : 3

Nomor : 1

Month : April

Issue :

Abstrak

Tujuan penelitian ialah 1) hubungan antara koordinasi mata kaki terhadap kemampuan servis sepak takraw, 2) hubungan panjang tungkai dengan kemampuan servis sepak takraw, 3) hubungan antara koordinasi mata, kaki dan panjang tungkai terhadap kemampuan servis sepak takraw. Penggunaan metode penelitian yaitu deskriptif kuantitatif pada rancangan penelitian korelasi. Hasil perhitungan menunjukkan : 1) hipotesis pertama diperoleh nilai sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, 2) hipotesis kedua diperoleh nilai Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima dan 3) hipotesis ketiga diperoleh nilai sig f change $0,000 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga kesimpulan adalah: 1) ada hubungan yang signifikan antara koordinasi mata kaki dengan kemampuan servis sepak takraw pada tim tunas muda desa Uso, 2) ada hubungan yang signifikan antara panjang tungkai dengan kemampuan servis sepak takraw pada tim tunas muda desa Uso, dan 3) ada hubungan yang signifikan antara koordinasi mata kaki dan panjang tungkai dengan kemampuan servis sepak takraw pada tim tunas muda desa Uso.

Keywords:

Koordinasi Mata Kaki,
Panjang Tungkai, Servis,
Sepak Takraw

PENDAHULUAN

Sepak takraw adalah cabang olahraga kegemaran pada setiap lapisan di masyarakat khususnya Indonesia. Pada zaman dahulu awal mulanya, olahraga ini dimainkan oleh para bangsawan, para pemain terdiri dari 6-9 orang harus berdiri dan membuat lingkaran serta menggunakan bola yang terbuat dari anyaman rotan yang dibentuk menjadi bulat.

Sepak takraw merupakan salah satu cabang olahraga yang mulai berkembang pesat, hal ini dapat dilihat dari setiap ajang kejuaraan yang selalu dipertandingkan baik itu tingkat regional, nasional maupun

internasional. Tentu dibutuhkan pemain sepak takraw yang bisa bersaing dengan perwakilan daerahnya masing-masing.

Sepak takraw dimainkan di dalam ruangan dan di luar ruangan di lapangan datar berbentuk persegi panjang. Pemain sepak takraw yang mahir menggunakan tiga sentuhan, sentuhan pertama disebut control/kontrol bola, sentuhan kedua disebut operan, dan sentuhan ketiga atau terakhir disebut smash.

Sebagai olahraga tim, keberhasilan sebuah tim ditentukan oleh banyak faktor, yaitu penguasaan keterampilan tunggal dan

kerjasama tim yang baik antar pemain dalam tim atau tim.

Winarno (2004:16) menjelaskan bahwa keterampilan dasar bermain sepak takraw meliputi keterampilan sebagai berikut: (1) servis dan operan dari tekong, (2) ayunan, (3) smes, (4) sundulan dan (5) blok bola. (Pegang bola)).

Selain itu, dalam permainan sepak takraw yang benar, Anda perlu menguasai keterampilan dasar menendang, antara lain: sepak bola, sepak bola, tendangan kuda, sundulan, dan smes. Penguasaan teknik bermain sepak takraw sangatlah penting penrannya karena dapat meningkatkan keterampilan permainan serta dapat membantu mendapatkan prestasi yang baik. Selain daripada keterampilan teknik dasar, juga beberapa faktor fisik, taktis, dan psikologis, yang menjadi penentu kemenangan dari sebuah tim.

Putra, Suwo & Nasarudin (2020) menjelaskan bahwa sepak takraw merupakan olahraga yang setiap pemain dapat menguasai dan terampil dalam teknik dasar yang mana sebagai tolak ukur bagi pemain dalam mempraktikkannya dengan baik ketika bermain sepak takraw. Teknik dasar yang harus dimiliki dan dikuasai salah satunya adalah teknik servis.

Servis adalah satu teknik yang sangat penting dimana perannya sebagai awal dari sebuah permainan namun juga awal serangan yang bisa digunakan untuk mendapatkan angka atau point. Untuk melakukan servis dengan baik maka dalam pergerakannya dibutuhkan

beberapa langkah agar tercipta servis dengan sempurna. Dalam peningkatan kemampuan keterampilan bermain sepak takraw khususnya pada teknik servis, faktor lain yang sangat berpengaruh adalah kemampuan atau komponen fisik. Oleh karena itu komponen fisik merupakan bagian dari keterampilan teknik dasar servis yang perlu dipertimbangkan dalam menunjang gerakan servis dengan baik.

Muhammad Nur (2018:108) menerangkan bahwa salah satu komponen fisik yang menunjang dalam permainan sepak takraw adalah koordinasi mata kaki.

Ismaryati (2006:53) menjelaskan bahwa koordinasi diartikan sebagai hubungan yang harmonis antara kelompok otot dalam proses kerja, yang dinyatakan dengan tingkat keterampilan yang berbeda. Koordinasi merupakan unsur terpenting dalam tindakan servis, dalam pelaksanaannya melibatkan pandangan dan gerakan kaki, karena mata mengikuti arah gerak bola dari bawah ke atas, maka diperlukan koordinasi mata-kaki yang baik.

Seorang pemain sepak takraw yang terkoordinasi dengan baik dapat dengan mudah dan cepat melakukan keterampilan yang masih asing baginya, membuat perubahan dan gerakan yang tepat dari satu tindakan ke tindakan lainnya.

Koordinasi mata kaki sangat berperan dalam meningkatkan keterampilan motorik dan gerakan seseorang dalam keterampilan servis sepak takraw, yang membutuhkan keterkaitan antara mata menerima informasi

dan digerakkan oleh kaki yang mengakibatkan kaki mengeneai bola dengan tepat.

Selain dari pada itu gerakan pada saat melakukan servis sering dilakukan pada gerak tubuh bagian bawah dalam hal ini adalah tungkai. Tungkai memiliki peran dari bagian tubuh bawah. Tungkai sebagai dominasi gerak ketika melakukan servis permainan sepak takraw. Sehingga peran tungkai sangatlah penting dalam mendukung terlaksana gerakan servis yang baik .

Tim Anatomi (2009: 14) menjelaskan bahwa bagian tubuh bawah dari bawah kaki/telapak sampai dengan pangkal paha merupakan tungkai. Tungkai dari alas kaki dari telapak sampai lutut disebut tungkai bawah dan dari lutut sampai dengan pangkal paha disebut dengan tungkai atas.

Salah satu aspek fisik yang berpengaruh pada gerakan yang baik dan sangat menunjang dalam berolahraga adalah tungkai yang panjang. Tungkai dapat diukur dengan dan dari jarak vertikal antara telapak kaki sampai dengan pangkal dengan cara berdiri tegak. Sehingga hal yang perlu dipertimbangkan dalam permainan sepak takraw terutama dalam hal melakukan servis.

Tim Tunas Muda Uso merupakan salah satu tim sepak takraw yang berada didesa Uso Kecamatan Batui Kabupaten Banggai. Selama ini tim sepak takraw tunas muda Uso belum mendapatkan prestasi baik itu dari tingkat desa maupun kabupaten, hal tersebut dikarenakan belum ada kejuaraan atau even yang pernah diikuti. Namun pada

kegiatan pembinaan tim sepak takraw tunas muda Uso selalu melakukan latihan.

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ketika para pemain atau atlet sedang melakukan *games* atau permainan, beberapa teknik dasar gerakan masih terlihat kurang baik. Hal tersebut terlihat ketika pemain melakukan teknik keterampilan servis beberapa bola tidak memasuki daerah lawan.

Uraian permasalahan sebelumnya menarik bagi penulis untuk menganalisis dengan melaksanakan penelitian pada permainan sepak takraw khususnya pada teknik keterampilan servis dan komponen fisik koordinasi mata kaki serta panjang tungkai pada atlet sepak takraw tim tunas muda desa Uso. Sehingga, penulis tertarik untuk melakukan penelitian “hubungan koordinasi mata kaki dan panjang tungkai dengan kemampuan servis pada permainan sepak takraw tim tunas muda desa Uso.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian yaitu dilapangan sepak takraw Desa Uso. Metode deskriptif kuantitati adalah metode yang dipakai dalam penelitian dengan rancangan adalah korelasi. Variabel penelitian terdiri dari dua macam yaitu, variabel bebas yakni koordinasi mata kaki (X1) dan panjang tungkai (X2) sedangkan variabel terikat adalah kemampuan servis permainan sepak takraw (Y). Populasi yang menjadi subyek dalam penelitian ini seluruh peserta pemain sepak takraw Tim Tunas Muda Desa Uso yang berjumlah 12 pemain.

Pengambilan sampel yang penulis lakukan dengan cara teknik sampel jenuh, Sugyono (2011: 124). Sehingga sampel dalam penelitian 12 pemain

Teknik analisis data statistik yang digunakan menggunakan uji normalitas, uji linearitas dan uji korelasi yang dianalisis menggunakan program SPSS dengan taraf signifikan 95% atau $\alpha = 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil analisis deskriptif data
Statistics

		Koordinasi Mata Kaki	Panjang tungkai	Servis
N	Valid	12	12	12
	Missing	0	0	0
Mean		38,17	92,67	32,83
Median		38,50	93,00	33,50
Mode		42	88 ^a	28 ^a
S.D		3,996	3,939	4,086
Variance		15,970	15,515	16,697
Range		14	12	10
Minimum		30	86	28
Maximum		44	98	38
Sum		458	1112	394

Tabel 4.1 data statistik diatas menjelaskan bahwa pada variabel koordinasi mata kaki, menghasilkan nilai minimum 30, nilai maksimum 44, *mean* 38,17, *median* 38,50, *modus* 42, dan *standar deviasi* 3,996, dan hasil analisis deskriptif untuk variabel panjang tungkai, menghasilkan nilai minimum 86, nilai maksimum 98, *mean* 92,67, *median* 93,00, *modus* 88, dan standar deviasi 3,939, serta analisis deskriptif untuk variabel kemampuan servis, menghasilkan nilai minimum 28, nilai maksimum 38, *mean* 32,83, *median* 33,50, *modus* 28, dan standar deviasi 4,086.

Tabel 2. Hasil Uji normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>			
	Koordinasi Mata kaki	Panjang Tungkai	Servis
N	12	12	12
Mean	38,17	92,67	32,83
SD	3,996	3,939	4,086
Absolute	,094	,140	,173
Positive	,085	,132	,173
Negative	-,094	-,140	-,147
Test Statistic	,094	,140	,173
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}

Tabel 2. menunjukkan nilai signifikansi (*Sig.(2-tailed)*) koordinasi mata kaki = 0,200 dari nilai $\alpha = 0.05$ dan nilai signifikansi panjang tungkai (*Sig.(2-tailed)*) = 0,200 dari nilai $\alpha = 0.05$ serta nilai signifikansi (*Sig.(2-tailed)*) kemampuan servis = 0,08 dari nilai $\alpha = 0.05$ maka dapat dikatakan semua data variabel berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil uji linieritas

Variabel	Variabel Terikat	F	Sig	Kesimpulan
X1	Y	0,720	0,05	Linear
X2	Y	0,891	0,05	Linear

Tabel 3. menerangkan data hasil uji linieritas diperoleh nilai *deviation from linearity sig.* adalah 0,731 lebih dari 0,05 antara hubungan koordinasi mata kaki dengan kemampuan servis dapat disimpulkan ada hubungan yang linear serta nilai *deviation from linearity sig.* adalah 0,597 lebih dari 0,05, antara hubungan panjang tungkai dengan kemampuan servis dapat disimpulkan ada hubungan yang linear secara signifikan.

Tabel 4. Hasil analisis korelasi pearson

<i>Correlations</i>				
		Koordinasi	Tungkai	Servis
Koordinasi	Pearson correlation	1	,945**	,904**

	<i>Sig. (2-tailed)</i>		,000	,000
	<i>N</i>	12	12	12
<i>Tungkai</i>	<i>Pearson correlation</i>	,945**	1	,939**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	,000		,000
	<i>N</i>	12	12	12
<i>Servis</i>	<i>Pearson correlation</i>	,904**	,939**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	,000	,000	
	<i>N</i>	12	12	12

Tabel 4. menjelaskan bahwa hipotesis I diperoleh nilai Sig. (2-tailed) antara koordinasi mata kaki dengan kemampuan servis adalah $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan dan hipotesis II diperoleh nilai Sig. (2-tailed) antara panjang tungkai dengan kemampuan servis adalah $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan.

Tabel 5. Korelasi berganda.

ANOVA^a

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1 <i>Regression</i>	162,536	2	81,268	34,613	,000 ^b
<i>Residual</i>	21,131	9	2,348		
<i>Total</i>	183,667	11			

Pada tabel 5 diatas diperoleh nilai Sig. (2-tailed) antara koordinasi mata kaki dan panjang tungkai dengan kemampuan servis adalah $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan hipotesis III terdapat hubungan yang signifikan.

Koordinasi mata kaki sangatlah berhubungan langsung terhadap kemampuan servis sepak takraw seseorang. Koordinasi juga dapat memberikan sumbangan kepada

individu untuk dapat tampil di berbagai keterampilan motorik. Artinya bahwa untuk dapat melakukan aktivitas gerak servis dengan baik harus ditunjang dengan kemampuan koordinasi yang baik pula. Koordinasi mata kaki memiliki pengaruh dengan kemampuan servis seseorang pemain sepak takrawa karena setiap orang yang mempunyai koordinasi mata kaki yang ideal dan kemampuan servis yang dimiliki bisa menunjang pada cabang olahraganya yaitu olahraga sepak takraw.

Abbas, Ibnu (2015) menyatakan bahwa panjang tungkai seseorang sangat berpengaruh dalam kemampuan gerakannya untuk menunjang prestasinya, serta panjang tungkai merupakan syarat mutlak guna peningkatan prestasi seorang atlet. dalam beberapa cabor khususnya sepak takraw struktur dan postur tubuh merupakan hal yang dominan dalam memberikan prestasi khususnya pada tungkai yang panjang dan juga postur tubuh yang tinggi. Sehingga seorang atlet yang memiliki tungkai yang panjang sangat menunjang prestasi khususnya dicabang olahraga sepak takraw.

Menurut Aulia, Sutardji, & Rahayu, (2013) dalam permainan sepak takraw manfaat panjang tungkai terhadap servis sangat dibutuhkan dikarenakan berkaitan erat dengan keluasaan untuk melakukan sepakan pada bola serta memberikan power lebih pada gerakan lanjutan. Oleh karena itu dengan memiliki tungka panjang dapat mempengaruhi seseorang ketika melakukan gerakan servi pada permainan sepak takraw.

Koordinasi mata kaki juga memiliki peran yang berarti dalam pelaksanaan gerakan servis yaaitu ketika ketika melakukan sepakan pada bola yang mana koordinasi antara mata dan kaki dibutuhkan, agar tembakan tepat di kaki dan bola ditendang melintasi area lawan dengan sempurna.

Begitu pula dengan panjang kaki, bagi orang yang memiliki kaki panjang, tinggi badan yang serasi, dan bentuk tubuh yang ideal, merupakan salah satu potensi untuk menentukan kualitas pelayanan. Peran panjang kaki dalam melakukan servis sangat diperlukan, ketika pemain menendang bola dalam posisi berdiri, kaki panjang lebih mudah diservis, meskipun bola agak jauh dari tubuh, mudah dijangkau, jadi untuk mendapatkan hasil pelayanan yang terbaik.

Kesimpulannya adalah dengan komponen fisik yang baik yaitu koordinasi mata kaki dan panjang tungkai dapat memberikan pencapaian prestasi khususnya pada olahraga sepak takraw.

PENUTUP

Kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Terdapat hubungan koordinasi mata kaki dengan kemampuan servis sepak takraw pada tim tunas muda desa Uso.
2. Terdapat hubungan koordinasi panjang tungkai dengan kemampuan servis sepak takraw pada tim tunas muda desa Uso
3. Terdapat hubungan secara bersama antara koordinasi mata kaki dan panjang tungkai dengan kemampuan servis sepak takraw pada tim tunas muda desa Uso

REFERENSI

- Abbas Ibnu. (2015). Hubungan motivasi, Kecepatan lari Dan Panjang Tungkai Dengan hasil Lompat Jauh. *Jurnal Sport Pedagogy*, 5(1), 22–27.
- Aulia, N., Sutardji, R., & Rahayu, S. (2013). Fleksibilitas Sendi Panggul Dan Panjang Tungkai Terhadap Hasil Servis Dan Smes Sepak Takraw. *JSSF (Journal of Sport Science and Fitness)*, 2(2), 49–53.
- Ismaryanti. (2006). *Tes dan Pengukuran Olahraga*. Surakarta : Lembaga Pengembangan Pendidikan dan UPT UNS Press.
- Muhamad Nur. (2018). Kontribusi Koordinasi Mata-Kaki Dan Keseimbangan Dengan Kemampuan Sepaksila Dalam Permainan Sepaktakraw Pada Murid SD Negeri 28 Tumampua II Kab.Pangkep. *SPORTIVE Journal of Physical Education Sport and Recreation*. Vol. 1 (2):107.
- Putra, F. W., Suwo, R., & Nasarudin, N.(2020). Hubungan Persepsi Kinestetik Dengan Keterampilan Sepak Sila Pada Permainan Sepak Takraw.” *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani* 4(1): 41-46.
- Sugiyono (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta
- TIM, Anatomi. (2009). *Diktat Anatomi Manusia*. Yogyakarta:FIK UNY

Winarno. 2004. *Pengembangan Permainan Sepak Takraw*. Center for Human Capacity Development : Jakarta Timur.